

Kejujuran Adalah Kunci Dunia yang Lebih Baik



Disusun Oleh Kelompok 5 :

1. Afgan Irwansyah Hidayat (sebagai pemeran bernama Jajang)
2. Agis Sulaiman (pemeran bernama Agus)
3. Audia Larasati (sebagai Penulis Naskah)
4. Elmira Meisha Lestari (sebagai Kameramen)
5. Muhammad Putra Alamsyah (sebagai Editor)
6. Nur Fatihah Damayanti (sebagai pemeran bernama Callista)
7. Safina Annaja (sebagai pemeran bernama Vania)

SMK TARUNA BHAKTI T.P 2024/2025

Kejujuran Adalah Kunci Dunia yang Lebih Baik

Jujur merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jujur, kita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memperoleh kepercayaan, dan membangun citra yang baik di mata orang lain.

Scene 1

Pada suatu siang di sebuah ruang kelas, terdapat seorang siswa bernama Agus yang sedang merasa kelaparan dan menunggu jam istirahat tiba.

Dialog 1

Agus :“Duh, istirahat lama amat dah, laper banget ini,” Gumam Agus sambil memegang perutnya yang terasa lapar.

Scene 2

Selang beberapa waktu, bel yang menandakan waktu istirahat pun berbunyi. Agus yang mendengarnya merasa senang karena akhirnya ia dapat memberi asupan untuk perutnya.

Dialog 2

Agus :“Istirahat juga akhirnya, ke kantin ah,” Ucap Agus.

Scene 3

Agus pun berjalan dari kelasnya menuju kantin untuk membeli makanan. Sesampainya disana, ia berdiri di sudut kantin sambil merogoh saku baju juga saku celananya guna mencari uang untuk membeli makanan yang ia inginkan.

Dialog 3

Agus :“Duh kok gaada ya duitnya? Perasaan tadi udah aku bawa, apa jatuh ya? Duh aku laper banget lagi,” Batinnya.

Scene 4

Agus pun kebingungan, ia merasa sangat amat lapar, akan tetapi di sisi lainnya ia juga kehilangan uangnya. Pada awalnya Agus berfikir untuk meminjam uang pada temannya yang bernama Jajang, akan tetapi ia merasa tidak enak untuk mengatakannya kepada Jajang.

Dialog 4

Agus :“Apa aku minjem duit aja ya sama si Jajang? Ah, tapi aku ga enak ngomongnya, tar jadi ribet juga aku ditagih mulu sama dia,” Gumam Agus.

Scene 5

Setelah lama berfikir, Agus pun melihat ke sekeliling kantin hingga matanya tertuju pada salah satu warung yang menjual macam-macam gorengan. Agus melihat warung itu dengan seksama sambil berfikir tentang cara bagaimana ia bisa mendapatkan makanan hingga pada akhirnya ia mendapatkan ide buruk untuk mendapatkan makanan dari warung kantin tersebut, yaitu dengan cara mencuri.

Dialog 5

Agus :“Itu kan ada warung gorengan, apa aku ambil aja ya gorengannya diem diem? Gabakal ketahuan juga kan harusnya” Batin Agus sambil berjalan menuju warung gorengan tersebut.

Scene 6

Sesampainya di warung tersebut, Agus melihat ke arah sekitar guna memastikan bahwa tidak ada orang yang memperhatikan gerak geriknya. Setelah ia rasa keadaan sudah aman, ia pun melakukan aksinya yang dimulai dengan mengajak sang pemilik warung tersebut mengobrol untuk mengalihkan perhatian sang pemilik warung sembari ia mengambil beberapa gorengan dan di masukkan kedalam saku celananya.

Dialog 6

Agus :”Misi bu, ibu jual apa aja?” Tanya Agus pada sang pemilik warung guna mengalihkan perhatian sang pemilik warung.

Pemilik Warung :”Ini ada gorengan dan laen laen de, mau beli apa?”

Agus :”Ini permen berapaan bu? Terus ini wafer yang ini berapaan bu?” Tanya Agus sambil melancarkan aksinya.

Pemilik Warung :”Kalau permennya seribu tiga, wafernya dua ribuan de.”

Scene 7

Satu persatu gorengan tersebut ia masukkan ke dalam saku celana nya sehingga tanpa Agus sadari, sedari tadi ada seorang siswa bernama Callista yang memperhatikan aksi Agus dari sudut kantin.

Callista bergegas menuju ke tempat Agus berada. Sesampainya Callista disana, ia pun berpura-pura membeli air sembari memperhatikan saku celana milik Agus yang juga berhenti memasukkan gorengan kedalamnya akibat terkejut karena kedatangan Callista disampingnya.

Dialog 7

Agus :“Duh si Callista ngapain beli air disini sih? Kan bisa di koperasi, semoga aja dia ga liat dah apa yang aku lakuin tadi,” Batin Agus sambil berusaha untuk tetap tenang agar tidak terlihat mencurigakan.

Scene 8

Agus pun menyudahi aksinya dan mengakhiri pembicaraannya kepada ibu kantin bahwa ia tidak jadi membeli dan diikuti oleh Callista yang juga mengakhiri proses transaksinya dan bergegas mengikuti Agus yang berjalan menjauhi kantin.

Dialog 8

Agus :”Oh gitu ya bu, yauda bu saya ambil duit dulu ya bu, ketinggalan soalnya,”Bual Agus guna mengakhiri percakapannya dengan Pemilik Warung juga menyudahi aksinya dan melenggang pergi kearah taman.

Scene 9

Agus berhenti di taman yang diikuti oleh Callista tanpa Agus sadari. Callista memanggil Agus yang membuat Agus panik. Agus pun menoleh kearah sumber suara yang berasal dari belakang dirinya.

Dialog 9

Callista :“Agus!” Panggil Callista kepada Agus.

Agus :“Eh iya Cal, ada apaan?” Toleh Agus kearah Callista sambil berusaha mengontrol ekspresi wajahnya agar tidak terlihat gugup didepan Callista

Callista :“Sorry, tapi tadi aku ga sengaja lihat kayanya kamu tadi ngambil gorengan diem diem ya?” Tanya Callista penuh penasaran.

Agus :”Ah, engga Call, kayanya kamu salah liat dah,” Jawab Agus dengan gugup.

Callista :”Kamu gausah bohong sama aku, Gus.Aku udah liat ko tadi semuanya. Kenapa kamu lakuin itu?”Ucap Callista.

Agus : "Uang aku ilang Call, Aku laper banget jadinya terpaksa, tapi nanti aku bayar kok kalau ada uang lebih," Jawab Agus.

Scene 10

Disaat Callista dan Agus sedang berbincang, Vania dan Jajang menghampiri kedua temannya dengan niat hati ingin ikut berbincang.

Dialog 10

Jajang : "Oy lagi santai kawan," Sapa Jajang sambil menepuk punggung sobatnya, Agus.

Vania : "Hei, lagi pada ngapain ni?" Tanya Vania pada Callista.

Callista : "Ini, si Agus barusan mencuri gorengan dari salah satu warung yang ada dikantin," Jelas Callista.

Jajang : "Hah? Serius kamu Cal?" Tanya Jajang dengan nada terkejut.

Callista : "Tanya aja anaknya."

Vania : "Bener Gus sama apa yang dibilang Callista?"

Agus : "Aku terpaksa, duit aku ilang terus aku laper banget."

Jajang : "Tapi kan kamu tau itu ga bener Gus."

Vania : "Iya Gus, kenapa tadi ga coba pinjem uang ke aku atau Jajang?"

Agus : "Gaenak aku minjemnya."

Jajang : "Lain kali ngomong Gus, kalau begini kan jadi gabener tindakannya"

Callista : "Tuh dengerin Gus, kamu punya temen yang mau bantu, gausa ngerasa gaenak. Sekarang lu bayar dah tu gorengan, kamu ambil berapa?" Tanya Callista

Scene 11

Agus pun mengeluarkan gorengan yang tadi ia curi dari sakunya dan menghitung jumlah gorengan tersebut.

Dialog 11

Agus :”Ada 5, Cal.”

Callista :”Yaudah nih kamu bayar pake uang aku, minta maaf juga ke ibu nya,” Ucap Callista sambil memberikan uang berjumlah Rp 5.000,00 dari sakunya kepada Agus.

Agus :”Ayo anterin ah, aku takut.”

Jajang :”Yaudah ayo.”

Scene 12

Mereka berempat pun bergegas kembali ke kantin untuk menemani Agus membayar gorengan yang sudah ia curi juga meminta maaf kepada pemilik warung.

Dialog 12

Agus :”Ibu maaf, ini tadi saya ngambil gorengan 4 tapi ga saya bayar. Maaf ya Bu saya khilaf, uang saya hilang tadi makannya saya terpaksa mencuri,” Ucap Agus kepada Pemilik Warung begitu mereka sampai di kantin.

Pemilik Warung :”Iya gapapa de, lain kali jangan diulangi ya. Kalau memang tidak adalebih baik ngomong sama ibu.”

Agus :”Iya Bu, terimakasih ya Bu.”

Pemilik Warung :”Sama-sama de.”

Jajang :”Tuh Gus, jangan diulangi. Lain kali bilang aja sama aku nanti aku pinjemin kalau ada mah.”

Agus :”Hehe iya Jang, makasi ya.”

Vania :”Gausah sungkan Gus lain kali.”

Agus :”Iya Van. Ohiya Cal, nanti aku ganti ya uang kamu.”

Callista :”Gausah Gus, Ikhlas aku, udah ayo kita duduk, kamu makan gorengan kamu.”

Agus :”Makasih Cal.”

Scene 13

Mereka pun duduk di meja yang berada di kantin. Jajang, Vania dan Callista duduk menemani Agus yang tengah memakan gorengannya dengan lahap sambil berbincang juga tertawa bersama.

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong” (HR. Muslim).

Kejujuran adalah fondasi dari hubungan yang sehat dan komunikasi yang efektif. Dalam video ini, kita menggarisbawahi pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan kita. Dengan bersikap jujur, kita tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan harmonis. Ingatlah, kejujuran adalah cermin dari integritas dan karakter kita. Mari kita terus berkomitmen untuk selalu berkata jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

TAMAT